

KETERPADUAN TAHAPAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PEMBINAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU: STUDI KASUS DI MA MASLAKUL HUDA DENGOK

M. Chotibuddin¹, Fayyad Mahmudi², Novi Ismiasih³

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan; chotibuddin@unsuda.ac.id

² Universitas Sunan Drajat Lamongan; fayyadmahmudi@gmail.com

³ Universitas Sunan Drajat Lamongan; Novisimiasih@unsuda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-07-15

Revised 2026-07-21

Accepted 2026-08-31

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu upaya strategis kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik. Namun, pelaksanaannya di madrasah swasta berbasis pesantren memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan kajian yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, tenaga pendidik, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik, yang ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik serta kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik

ABSTRACT

Academic supervision is one of the strategic efforts of madrasah principals in improving the pedagogical competence of educators. However, its implementation in private Islamic boarding schools has different characteristics that require a more in-depth study. This study aims to describe the implementation of academic supervision by madrasah principals in improving the pedagogical competence of

educators at MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the madrasah principal, deputy head of curriculum, educators, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data was tested using triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that academic supervision is implemented through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The implementation of supervision has a positive impact on improving the pedagogical competence of educators, as indicated by the increased ability to plan learning, implement more active, interactive, and student-centered learning, and carry out learning evaluations more systematically and continuously. Thus, academic supervision that is carried out in a planned and continuous manner contributes to improving the pedagogical competence of teaching staff and the quality of the learning process in madrasahs.

Keywords: Academic Supervision, Madrasah Principal, Pedagogical Competence.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

M. Chotibuddin

Universitas Sunan Drajat Lamongan, Indonesia; chotibuddin@unsuda.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Republik Indonesia, 2003, Pasal 3). Keberhasilan upaya tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam konteks ini, tenaga pendidik memiliki peran sentral sebagai pelaksana pembelajaran yang dituntut mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif melalui penguasaan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2013).

Peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik memerlukan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Sahertian, 2010). Salah satu bentuk pembinaan yang memiliki peran strategis adalah supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional melalui

pendampingan, pemberian umpan balik, refleksi, serta tindak lanjut yang bertujuan membantu tenaga pendidik meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Danim & Khairil, 2012). Oleh karena itu, efektivitas supervisi akademik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik sekaligus mewujudkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutiyono (2020) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dengan nilai rata-rata meningkat dari 60,45 pada prasiklus menjadi 82,22 pada siklus II. Herwati (2022) juga menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang disertai refleksi mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, Mulyono (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta merencanakan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang mendorong perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Tasnim et al. (2021) menemukan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif dapat membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Karimulah dan Ummah (2022), yang menunjukkan bahwa pembinaan melalui observasi kelas, pertemuan individual, serta pemberian saran perbaikan menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, Hasan et al. (2024) menemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan pengawasan, tetapi juga oleh kemampuan kepala madrasah dalam memberikan pembinaan profesional, membangun motivasi kerja, dan memfasilitasi perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Rahmah, 2021). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan mutu pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas supervisi akademik dan pengembangan kompetensi guru, masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, dari aspek fokus kajian, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada implementasi supervisi akademik atau peningkatan profesionalisme guru secara umum, sehingga analisis yang secara khusus menghubungkan supervisi akademik dengan peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik masih perlu

diperdalam. Kedua, dari aspek konseptual, keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik sebagai suatu siklus pembinaan yang terpadu belum sepenuhnya terjabarkan dalam konteks penelitian yang menjadi perhatian studi ini. Ketiga, dari aspek kontekstual, dinamika supervisi akademik pada madrasah swasta berbasis pesantren perlu mendapat perhatian khusus karena berlangsung dalam lingkungan kelembagaan yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan, budaya organisasi, nilai-nilai kepesantrenan, dan pola pembinaan tenaga pendidik. Keempat, dari aspek mekanisme, masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembinaan, motivasi, dan umpan balik yang diberikan kepala madrasah berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik secara terpadu serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada madrasah swasta berbasis pesantren.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan mengkaji supervisi akademik kepala madrasah pada MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan sebagai madrasah swasta berbasis pesantren. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik, tetapi juga menganalisis bagaimana tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai supervisi akademik dalam konteks madrasah berbasis pesantren sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi kepala madrasah dalam mengembangkan pembinaan profesional tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menganalisis kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkankompetensi pedagogik tenaga pendidik. Penelitian dilaksanakan di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, tenaga pendidik, dan peserta didik yang dipilih secara purposif sesuai dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses supervisi akademik beserta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik tenaga pendidik dalam konteks madrasah berbasis pesantren.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2015; Miles &

Huberman, 1994). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil observasi dan dokumentasi (Moleong, 2019). Melalui prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga mampu menggambarkan pelaksanaan supervisi akademik secara utuh sesuai dengan kondisi di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Perencanaan supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan menunjukkan bahwa kegiatan supervisi diawali dengan penyusunan program, koordinasi, penetapan jadwal dan sasaran, serta persiapan perangkat pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa supervisi dirancang sebagai proses pembinaan yang sistematis, bukan semata-mata kegiatan administratif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sahertian (2010) yang menekankan fungsi supervisi dalam mengkoordinasikan usaha pendidikan, memfasilitasi pengembangan guru, serta meningkatkan kemampuan mengajar.

Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah menginformasikan jadwal supervisi dan mengarahkan tenaga pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum observasi. Persiapan tersebut menjadi dasar untuk mengamati kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Secara teoretis, perencanaan merupakan bagian penting dari supervisi karena membantu supervisor menentukan sasaran pembinaan dan memperoleh dasar yang jelas dalam melakukan pengamatan (Sahertian, 2010).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Subaidi et al. (2022) mengenai supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru serta penelitian Karimulah dan Ummah (2022) mengenai pembinaan guru melalui supervisi akademik. Kedua penelitian tersebut relevan untuk menjelaskan pentingnya program supervisi dan pembinaan terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Lebih lanjut, perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif dapat membantu menciptakan hubungan profesional antara kepala madrasah dan tenaga pendidik. Supervisi yang berorientasi pada pembinaan perlu dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi nyata guru dan diarahkan pada perbaikan, bukan sekadar mencari kekurangan. Pandangan ini sejalan dengan prinsip supervisi yang dibahas Sahertian (2010) serta orientasi pengembangan profesional dalam kajian profesi kependidikan oleh Danim dan Khairil (2012).

Dengan demikian, perencanaan supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok dapat dipahami sebagai tahap awal untuk menyelaraskan program pembinaan, kesiapan perangkat pembelajaran, dan sasaran pengamatan kelas. Namun, pengaruh perencanaan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik perlu ditelaah bersama hasil pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi.

3.2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan dilakukan melalui observasi pembelajaran secara langsung di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kepala madrasah mengamati proses

pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, pengelolaan kelas, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen supervisi yang telah disiapkan sehingga aspek-aspek pembelajaran dapat diamati secara sistematis berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengamat selama supervisi berlangsung, tetapi juga sebagai pembina yang memberikan arahan dan umpan balik setelah pembelajaran selesai. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selanjutnya, kepala madrasah bersama guru mendiskusikan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya. Hasil observasi juga menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif selama proses supervisi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa supervisi diarahkan pada pembinaan dan perbaikan praktik pembelajaran, bukan semata-mata penilaian terhadap kinerja guru.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok mencakup dua kegiatan yang saling berkaitan, yaitu observasi pembelajaran dan pemberian umpan balik. Observasi berfungsi untuk memperoleh informasi faktual mengenai praktik pembelajaran di kelas, sedangkan dialog setelah observasi menjadi ruang bagi guru dan kepala madrasah untuk merefleksikan proses pembelajaran serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Pola tersebut sejalan dengan pandangan Sahertian (2010) yang menempatkan supervisi sebagai upaya pembinaan profesional untuk membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya. Dengan demikian, supervisi akademik tidak berhenti pada pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, tetapi dilanjutkan dengan pembahasan hasil pengamatan sebagai dasar perbaikan.

Secara konseptual, kegiatan observasi kelas dan pemberian umpan balik juga berkaitan dengan fungsi supervisi dalam membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. Danim dan Khairil (2012) menempatkan pengembangan kemampuan tenaga pendidik sebagai bagian penting dari profesi kependidikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut terlihat melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk menjelaskan kendala pembelajaran, mendiskusikan alternatif penyelesaian, dan mempertimbangkan perbaikan yang dapat dilakukan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi antara kepala madrasah dan guru menjadi unsur penting dalam menghubungkan hasil pengamatan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan penelitian Subaidi et al. (2022) mengenai supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru dan penelitian Karimulah dan Ummah (2022) mengenai pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan empiris untuk memahami supervisi sebagai kegiatan pembinaan yang mencakup pengamatan terhadap pembelajaran, pemberian arahan, serta upaya membantu guru mengatasi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian Resniyanti Van

Gobel (2023) secara khusus membahas implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian tersebut relevan dengan fokus kajian ini, khususnya dalam memahami pelaksanaan supervisi sebagai salah satu upaya pengembangan kemampuan pedagogik tenaga pendidik. Meskipun demikian, kesamaan fokus tersebut tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh prosedur supervisi yang ditemukan dalam penelitian terdahulu juga diterapkan di MA Maslakul Huda Dengok.

Lebih lanjut, temuan di MA Maslakul Huda Dengok memperlihatkan pentingnya hubungan pembinaan yang terbuka antara kepala madrasah dan tenaga pendidik. Guru tidak hanya menjadi objek pengamatan, tetapi juga dilibatkan dalam mendiskusikan hasil pembelajaran dan alternatif perbaikannya. Pendekatan ini memungkinkan guru memahami alasan di balik saran yang diberikan dan mempertimbangkan penerapannya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan orientasi supervisi pendidikan yang menekankan bantuan profesional dan perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar inspeksi untuk menemukan kekurangan guru (Sahertian, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang menghubungkan observasi kelas, dialog reflektif, dan pemberian umpan balik. Kontribusi penting dari praktik ini terletak pada keterlibatan guru dalam proses refleksi dan pencarian solusi atas kendala pembelajaran. Namun, peningkatan kompetensi pedagogik sebagai dampak supervisi perlu ditunjukkan melalui data tambahan, seperti perubahan kualitas perencanaan pembelajaran, penerapan strategi mengajar, pengelolaan kelas, dan pelaksanaan evaluasi setelah supervisi dilakukan.

3.3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah

Evaluasi supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan dilaksanakan setelah observasi pembelajaran melalui diskusi antara kepala madrasah dan tenaga pendidik. Dalam kegiatan tersebut, kepala madrasah menyampaikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan yang perlu dipertahankan, serta menentukan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi dilakukan secara komunikatif agar guru memperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan dan aspek yang perlu dikembangkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada penyampaian hasil supervisi, tetapi juga diarahkan untuk membangun refleksi bersama. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan selama proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi tersebut, kepala madrasah bersama guru merumuskan langkah tindak lanjut berupa perbaikan strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, serta penyempurnaan teknik penilaian. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa temuan supervisi digunakan sebagai dasar pembinaan berikutnya sehingga proses supervisi berlangsung secara berkesinambungan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi supervisi akademik tidak berhenti pada pemberian penilaian terhadap kinerja guru, tetapi juga menjadi sarana refleksi

profesional untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Dialog dua arah memberikan kesempatan kepada guru untuk memahami hasil pengamatan, mengidentifikasi kendala, dan berpartisipasi dalam menentukan solusi. Pola tersebut sejalan dengan pandangan Sahertian (2010) mengenai supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang diarahkan pada perbaikan kemampuan mengajar guru. Dengan demikian, evaluasi menjadi penghubung antara hasil observasi dan tindakan perbaikan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya.

Secara konseptual, evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa supervisi akademik menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan. Danim dan Khairil (2012) menempatkan pengembangan kemampuan profesional tenaga pendidik sebagai bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, orientasi tersebut tercermin melalui diskusi mengenai hasil pengamatan dan penyusunan langkah perbaikan yang disesuaikan dengan kendala pembelajaran yang dihadapi guru. Oleh karena itu, evaluasi tidak cukup dilakukan dengan menyampaikan hasil penilaian, tetapi perlu dilanjutkan dengan pembinaan yang relevan dengan kebutuhan tenaga pendidik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar (2020) tentang manajemen supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Ciamis. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan menelaah hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi, sedangkan tindak lanjut diwujudkan melalui pembinaan terhadap guru yang belum memenuhi standar serta pemberian penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar. Kesamaan temuan ini terletak pada penggunaan hasil supervisi sebagai dasar untuk menentukan tindakan berikutnya. Selain itu, Kuswandi et al. (2022) menemukan bahwa evaluasi program supervisi akademik di Madrasah Aliyah menghasilkan penilaian kinerja guru dan program tindak lanjut yang dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi profesional guru. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan evaluasi supervisi bergantung pada pemanfaatan hasil penilaian untuk merancang pembinaan lanjutan.

Penelitian Riandiani et al. (2021) juga relevan karena mengkaji pelaksanaan supervisi akademik di madrasah melalui tahapan praobservasi, observasi, dan pascaobservasi, dengan tindak lanjut berupa pembinaan langsung maupun tidak langsung. Penelitian tersebut menekankan pendekatan refleksi diri sebagai salah satu cara untuk membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran. Dalam konteks MA Maslakul Huda Dengok, kesamaan tersebut tampak pada pelibatan guru dalam diskusi setelah observasi dan perumusan solusi berdasarkan kendala yang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dialogis dapat menyediakan ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran sekaligus merencanakan perbaikan secara lebih terarah.

Berdasarkan temuan tersebut, evaluasi supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok dapat dipahami sebagai tahap yang menghubungkan hasil pengamatan, refleksi guru, dan tindak lanjut pembinaan. Kontribusi penting dari praktik ini terletak pada

pemanfaatan hasil supervisi untuk menentukan kebutuhan perbaikan pembelajaran, bukan sekadar mendokumentasikan hasil penilaian. Dengan demikian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi membentuk rangkaian pembinaan yang saling berkaitan. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi pedagogik sebagai hasil dari rangkaian tersebut perlu ditunjukkan melalui bukti perubahan praktik mengajar, kualitas perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi belajar setelah tindak lanjut dilakukan.

3.4. Kontribusi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MA Maslakul Huda Dengok Paciran Lamongan berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik. Kontribusi tersebut tercermin dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional yang membantu guru merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajarannya secara berkelanjutan.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi diarahkan untuk membantu guru menyiapkan perangkat pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang relevan, serta menyusun instrumen penilaian. Arahan kepala madrasah pada tahap perencanaan memberikan landasan bagi guru untuk memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, perencanaan supervisi tidak hanya mempersiapkan pelaksanaan observasi, tetapi juga menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau kembali kesiapan dan kualitas perencanaan pembelajarannya.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik memberikan ruang bagi kepala madrasah untuk mengamati praktik mengajar secara langsung dan memberikan umpan balik berdasarkan kondisi pembelajaran yang ditemukan. Melalui observasi kelas dan diskusi setelah pembelajaran, guru memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan metode, pemanfaatan media, pengelolaan kelas, serta interaksi dengan peserta didik. Proses tersebut dapat mendukung pengembangan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Akan tetapi, peningkatan kemampuan tersebut perlu ditunjukkan melalui bukti perubahan praktik mengajar yang diperoleh dari observasi atau dokumentasi setelah pelaksanaan tindak lanjut supervisi.

Kontribusi supervisi akademik juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan penyusunan langkah tindak lanjut. Mekanisme ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menelaah kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian, sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi supervisi dapat menjadi sarana untuk mendorong guru menggunakan hasil refleksi sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Resniyanti Van Gobel (2023) yang secara khusus mengkaji implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Negeri 1 Manado. Penelitian tersebut relevan dengan kajian ini karena sama-sama menempatkan supervisi akademik sebagai salah satu upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, penelitian Subaidi et al. (2022) mengenai supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru memperlihatkan relevansi program supervisi dan pembinaan dalam mendukung pengembangan kemampuan tenaga pendidik. Meskipun kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang berkaitan, penelitian di MA Maslakul Huda Dengok memberikan perhatian khusus pada keterkaitan perencanaan, observasi pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai satu rangkaian pembinaan profesional.

Secara teoretis, temuan ini dapat dipahami melalui pandangan Sahertian (2010) yang menempatkan supervisi pendidikan sebagai upaya memberikan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam perspektif tersebut, supervisi tidak cukup dilakukan melalui pengamatan dan penilaian, tetapi perlu diikuti dengan pembinaan yang memungkinkan guru memahami permasalahan pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan. Oleh karena itu, keterlibatan guru dalam dialog reflektif dan penyusunan tindak lanjut menjadi bagian penting dalam menjelaskan bagaimana supervisi dapat mendukung pengembangan kompetensi pedagogik.

Berdasarkan keseluruhan temuan, kontribusi supervisi akademik di MA Maslakul Huda Dengok terletak pada keterhubungan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan. Perencanaan memberikan arah bagi kegiatan supervisi, observasi menyediakan informasi mengenai praktik pembelajaran, sedangkan evaluasi dan tindak lanjut menghubungkan hasil pengamatan dengan kebutuhan perbaikan guru. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik lebih bermakna ketika dilaksanakan sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan daripada sekadar pemenuhan administrasi program madrasah.

Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai keterpaduan tahapan supervisi akademik dalam konteks MA Maslakul Huda Dengok sebagai madrasah swasta berbasis pesantren. Temuan ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai bagaimana program supervisi, observasi kelas, dialog reflektif, dan tindak lanjut pembinaan saling berhubungan dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik. Namun, klaim mengenai peningkatan kompetensi pedagogik perlu ditafsirkan sesuai dengan bukti empiris yang tersedia. Apabila penelitian belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah supervisi, temuan lebih tepat dinyatakan sebagai kontribusi atau indikasi pengembangan kompetensi, bukan sebagai bukti kausal bahwa supervisi secara langsung menghasilkan peningkatan kompetensi guru.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala madrasah berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik melalui proses pembinaan

profesional yang sistematis dan berkelanjutan. Kontribusi tersebut tercermin dalam pendampingan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik mendorong berkembangnya budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

Temuan utama penelitian menegaskan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya bergantung pada pelaksanaan observasi kelas, tetapi juga pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Keterpaduan tersebut membentuk siklus pembinaan profesional yang memberikan ruang bagi tenaga pendidik untuk memperoleh umpan balik, mengidentifikasi kendala pembelajaran, dan merumuskan langkah perbaikan secara kolaboratif. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pentingnya kesinambungan antartahapan supervisi sebagai mekanisme pembinaan kompetensi pedagogik, bukan sekadar sebagai pemenuhan kegiatan administratif.

Dalam konteks madrasah swasta berbasis pesantren, pendekatan supervisi yang kolaboratif dan berorientasi pada perbaikan menjadi relevan untuk mendukung pengembangan profesional tenaga pendidik dan peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mempertahankan pelaksanaan supervisi akademik yang terencana, komunikatif, dan disertai tindak lanjut yang jelas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang beragam atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda, termasuk pengukuran sebelum dan sesudah supervisi, untuk memperoleh bukti yang lebih mendalam mengenai kontribusi supervisi akademik terhadap perkembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidik.

REFERENSI

- Danim, S., & Khairil. (2012). *Profesi kependidikan*. Alfabeta.
- Emzir. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Rajawali Pers.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/16460>
- Hasan, A. N., Hariri, H., Rini, R., & Handoko, H. (2024). The effects of academic supervision by principal and work motivation on teachers' professionalism. *Abjadia: International Journal of Education*, 9(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/abjadia/article/view/24592>
- Herwati, N. (2022). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran menggunakan metode supervisi akademik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i2.4416>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen supervisi akademik kepala madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Karimulah, A., & Ummah, N. I. (2022). Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah

- sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru untuk memotivasi belajar siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.74>
- Kuswandi, A., Sulfiati, Y., & Muthi, I. (2022). Evaluasi program supervisi akademik pengawas madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah aliyah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(4), 300–308.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik pada guru SMAN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.259>
- Rahmah, S. (2021). *Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Riandiani, A., Saepudin, A., & Lisnawati. (2021). Pelaksanaan program supervisi akademik kepala sekolah di madrasah tsanawiyah di Jawa Barat. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 85–96. <https://doi.org/10.21009/PIP.351.9>
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Subaidi, S., Jupri, J., & Munasir, M. (2022). Supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/view/14970>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutiyono. (2020). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada guru SDN Tlogomas 2. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i1.4073>
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>
- Van Gobel, R. (2023). *Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manado* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Manado].
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.